

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tanaman jagung (*Zea mays* L) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting selain gandum dan padi. Di Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua sesudah beras, Produksi Jagung di Indonesia selama dua puluh tahun tahun cenderung meningkat. Pada tahun 1980 produksi jagung nasional sebesar 3.991.000 ton, dan pada tahun 2000 meningkat menjadi 7.026.000 ton (Rukmana, 2007). Provinsi Gorontalo telah memberikan dampak nyata dan signifikan terhadap produksi jagung, dimana pada tahun 2001 ketika provinsi Gorontalo berdiri, produksi jagung hanya 158.870 ton, selanjutnya pada tahun 2010 produksi mencapai 679.168 ton, meningkat menjadi 731% sedangkan pada tahun 2011 pertumbuhan produksi jagung sebesar 44,15 %. (BPIJ Gorontalo 2012).

Hal yang perlu diperhatikan untuk pengembangan jagung yakni adanya organisme pengganggu tanaman, salah satunya adalah hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner). Gorontalo merupakan salah satu daerah yang memiliki serangan hama penggerek tongkol. Berdasarkan data yang diperoleh dari Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2010 luas serangan hama penggerek tongkol sebesar 134.4 Ha dan tahun 2011 luas serangan sebesar 330.89 Ha (BPTPH Gorontalo, 2012). Menurut Wiseman (1984) dalam Pabbage et. al (2007), kehilangan hasil akibat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) dapat mencapai 10%. Menurut Mas'ud (2005), secara umum meningkat dan menurunnya tingkat serangan hama sangat dipengaruhi oleh varietas.

Oka (2005) mengemukakan, pengendalian hama terpadu merupakan suatu teknologi pengendalian hama yang memanfaatkan berbagai cabang ilmu dalam satu ramuan yang serasi yang satu memperkuat yang lain, sebab terjadinya masalah hama bukan hanya akibat interaksi antara tanaman-hama itu sendiri, tetapi juga disebabkan oleh berbagai faktor fisik dan biota disekitarnya. Varietas

unggul berperan penting dalam peningkatan produksi tanaman jagung. Penggunaan varietas unggul yang tahan terhadap serangan hama dan penyakit merupakan konsep dalam pengendalian hama terpadu. Bisi-2 merupakan varietas unggul nasional yang berproduksi tinggi begitupun varietas Motorokiki yang memiliki kemampuan adaptasi yang baik sehingga menjadi pilihan petani di Gorontalo.

Untuk menjaga perubahan produksi jagung di Gorontalo maka salah satu alternatifnya adalah penggunaan varietas yang tahan terhadap hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner). Untuk itu harus dilakukan penelitian tentang Tingkat Serangan Hama Penggerek Tongkol Pada Jagung Varietas Bisi-2 dan Motorokiki.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) pada Bisi-2 dan Motorokiki. ?
2. Bagaimana hubungan tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) terhadap penurunan hasil pada jagung varietas Bisi-2 dan Motorokiki. ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) pada jagung varietas Bisi-2 dan Motorokiki
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) terhadap penurunan hasil pada varietas Bisi-2 dan Motorokiki.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bisa menjadi bahan informasi para petani tentang tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner).

2. Dapat mengetahui varietas yang tahan terhadap serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner)
3. Sebagai bahan informasi kepada petani bahwa tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) akan berpengaruh terhadap penurunan hasil varietas Bisi-2 dan Motorokiki.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat perbedaan tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) pada varietas Bisi-2 dan Motorkiki ?
2. Terdapat hubungan tingkat serangan hama penggerek tongkol (*H. armigera* Hubner) terhadap penurunan hasil varietas Bisi-2 dan Motorokiki. ?